

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Bentuk, Makna, dan Fungsi Simbol dalam Upacara *Nyadran* di Desa Banjar Kemuning, Kecamatan Sedati, Kabupaten Sidoarjo” bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi dalam upacara *nyadran* di Desa Banjar Kemuning Kabupaten Sidoarjo dikaji secara etnolinguistik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena mengenai bentuk, makna, dan fungsi yang terdapat pada simbol sesaji atau *umbarampe* dalam upacara *nyadran*. Hasil dari kajian ini menemukan beberapa bentuk simbol dari *ubarampe* sesaji dalam upacara *nyadran*, adapun dalam aneka sesaji tersebut terdapat makna simbol yang dijadikan sebagai pedoman hidup bagi masyarakat Desa Banjar Kemuning, yakni (1) Tumpeng memiliki makna yakni manusia dalam menjalani hidup harus diawali niat yang lurus, bersungguh-sungguh dan berdoa kepada Tuhan, (2) Pisang raja memiliki makna yakni berisi harapan agar masyarakat Desa Banjar Kemuning memiliki sifat yang tegas dan bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya, (3) Bunga telon memiliki makna harapan agar masyarakat Desa Banjar kemuning meraih tiga kesempurnaan dalam kehidupan yakni kaya harta, kaya ilmu, dan kaya jabatan, (4) *jenang sengkala* memiliki makna masyarakat desa dijauhkan dari marabahaya atau kejadian yang tidak diinginkan, (5) Apem memiliki makna agar masyarakat Desa Banjar Kemuning yang telah meninggal agar diampuni segala dosa-dosa yang telah diperbuat semasa hidupnya, (6) Kemenyan memiliki makna supaya doa-doa yang telah dipanjatkan segera dikabulkan. Selain itu, terdapat fungsi dari upacara *nyadran* bagi masyarakat Desa Banjar Kemuning yakni fungsi agama, fungsi pendidikan, fungsi sosial, dan fungsi ekonomi.

Kata kunci: bentuk simbol, makna simbol, fungsi simbol, upacara *nyadran*, etnolinguistik.

ABSTRACT

The research entitled “Form, Meaning, and Function of *Nyadran* Ceremony Symbol in Banjar Kemuning Village, Sedati District, Sidoarjo Regency” aims to describe the form, meaning, and function of the *nyadran* ceremony in Banjar Kemuning Village, Sidoarjo analyzed using ethnolinguistic. This study uses a qualitative descriptive method which aims to describe the phenomena regarding the form, meaning, and function contained in the *umbarampe* offerings used in *nyadran* ceremony. The results of this study found several forms of symbols from the offerings or *umbarampe* used in the *nyadran* ceremony. There are symbolic meanings that are applied as guidelines for life by the people of Banjar Kemuning Village, namely (1) Tumpeng have the meaning of humans in living their lives must be started with a straight, sincere intention and pray to God, (2) Plaintain shows the hope of the people of Banjar Kemuning Village to have a firm, honest, fair and are beneficial to the people around them, (3) Telon flowers have the meaning of hope that the people of Banjar Kemuning Village would achieve three perfection in life, namely rich in wealth, rich in knowledge, and rich in position, (4) *Jenang sengkala* means that the village community is kept away from danger or unwanted events, (5) Apem means that the people of Banjar Kemuning Village who have deceased to be forgiven for all the sins that have been committed during their lifetime, (6) Frankincense is used so that the prayers will be granted immediately. In addition, there are functions of *nyadran* ceremony for the people of Banjar Kemuning Village, namely religious functions, educational functions, social functions, and economic functions.

Keywords: symbol form, symbol meaning, symbol function, *nyadran* ceremony, ethnolinguistic.